

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS VIII E
SMP NEGERI 2 KUPANG**

Hendrikus Pous

Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UNDANA

e-mail: hendrikuspous@staf.undana.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan empat sintaks pembelajaran, yaitu *Summarizing*, *Questioning*, *Clarifying*, dan *Predicting* meliputi tahap mempelajari dan merangkum atau meringkas materi, tahap mengajukan pertanyaan disertai jawaban, tahap menjelaskan dan menyajikan hasil temuan dan tahap memprediksi pengembangan materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar PKn siswa dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kupang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar, lembar observasi pembelajaran *reciprocal teaching*, dan lembar wawancara. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut. Perolehan skor pembelajaran *reciprocal teaching* dengan persentase 78,5% pada siklus I dan 85,7% pada siklus II, serta hasil capaian indikator motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, yakni untuk indikator I (tekun dalam belajar PKn) dengan persentase 77% pada siklus I dan 91% pada siklus II, untuk indikator II (ulet dalam menghadapi kesulitan belajar PKn) dengan persentase 64% pada siklus I dan 82% pada siklus II, untuk indikator III (menunjukkan minat terhadap masalah) dengan persentase 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II, untuk indikator IV (mempertahankan pendapat yang dimiliki dan tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini) dengan persentase 75% pada siklus I dan 79% pada siklus II, dan untuk indikator V (mandiri dalam bekerja) dengan persentase 76% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kupang.

Kata Kunci: Motivasi belajar, PKN *Reciprocal teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan tumbuh dan berkembang sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan pribadi manusia. Menjadi salah satu bagian dari kebutuhan maka pendidikan patut ditingkatkan kualitasnya melalui pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut dapat diperoleh dari pengembangan kegiatan di sekolah sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih meningkat saat memperbaiki dan mengolahnya langsung dari dasarnya, yaitu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan sistem komunikasi antara dua pihak, yaitu guru dan siswa, yang dalam pelaksanaannya siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak mengajar. Proses ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi melalui serangkaian kegiatan. Belajar yang melibatkan siswa sebagai objek belajar menjadi pusat perhatian

berlangsung interaksi ini, sehingga siswa dituntun untuk lebih digiatkan dalam proses belajar mengajar juga diupayakan untuk mampu memiliki niat dan keinginan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses tersebut.

Guru sebagai salah seorang yang memegang peranan penting dalam berjalannya proses belajar mengajar di sekolah dituntut untuk menjadikan sumber daya manusia lebih bermutu dan berkualitas. Guru harus mampu menerapkan sikap profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya seturut dengan bidang ilmu yang diembannya.

Kegiatan belajar mengajar didukung oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal siswa itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor internal berasal dari dalam siswa yang salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi mencapai hasil tertentu. Motivasi tidak timbul begitu saja tetapi harus diupayakan untuk meningkat sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif. Karena semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah menengah menjadi bidang yang sangat dianggap remeh oleh banyak pihak terkhususnya para siswa. Proses pembelajaran klasikal berupa ceramah dan *teacher centered* juga menjadi sebuah alasan terjadinya proses yang tidak membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

Permasalahan yang muncul dari fakta dan data di atas adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Akar penyebab dari permasalahan di atas yaitu kurangnya peran aktif siswa selama pembelajaran dan penerapan dalam pembelajaranyang belum membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa belum dituntun untuk lebih aktif dalam seluruh proses kegiatan selama pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk berperan sebagai pendengar informasi tanpa melakukan aktivitas belajar. Kurangnya aktivitas belajar ini berimbas pada kurangnya keseriusan siswa untuk belajar. Apabila diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan, siswa seringkali memilih untuk berjalan keluar masuk kelas, mengganggu teman di sekelilingnya. Penerapan pembelajaran yang masih didominasi oleh paradigma guru aktif memberikan pengetahuan dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan siswa hanya berpangku tangan pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar mereka, dikarenakan kurangnya penekanan akan pentingnya belajar mandiri. Hal ini ditandai dengan hasil observasi yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran, yakni siswa yang memberikan perhatian sebesar 25%, siswa yang bertanggung jawab sebesar 18%, dan siswa yang memiliki antusiasme sebesar 16%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dikembangkan suatu tindakan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga solusi yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar PKn dengan kegiatan yang mereka lakukan sendiri dalam kelompok kecil.

Model *reciprocal teaching* merupakan salah satu model untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Model *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007:96). Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri, dimana siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Dengan ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa mampu menyajikan materi pembelajaran di depan kelas dan juga kemampuansiswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Model ini juga dapat membantu melengkapi kekurangan dari kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran lainnya, yakni mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam suatu situasi pembelajaran yang didominasi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kupang.

Subjek Penelitian

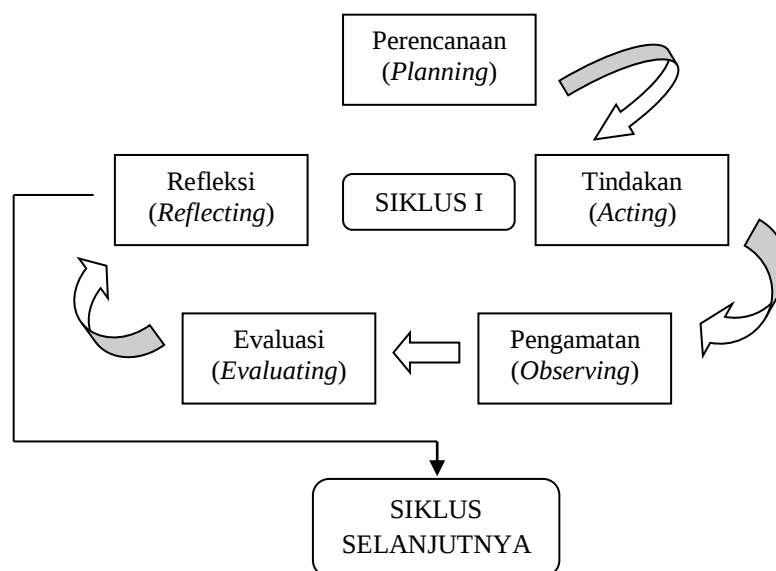
Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kupang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kusumah dan Dwitagama, (2012:19) dapat diterapkan 6 (enam) model atau desainantara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis dan McTaggart, model Dave Ebbut, model John Elliott, model Hopkins, dan model McKernan.

Berdasarkan model-model tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Alasan digunakan model Kurt Lewin untuk rancangan penelitian adalah model ini merupakan dasar dari model penelitian tindakan kelas lainnya atau model yang paling sederhana dalam penelitian tindakan kelas. Desain PTK berdasarkan modelKurt Lewin terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) evaluasi; dan5) refleksi. Untuk lebih jelasnya sesuai dengan gambar.1 berikut.



Gambar.1 Tahapan Siklus PTK
(Sumber: Kusumah dan Dwitagama modifikasi 2012:44)

Prosedur kegiatan penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil, dalam hal ini adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki

Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa mencapai indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tekun dalam belajar PKn, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar PKn, menunjukkan minat terhadap masalah, mempertahankan pendapat yang dimiliki dan tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini, dan mandiri dalam bekerja. Jika masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian maka penelitianakan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian untuk siklus I sebagai berikut:

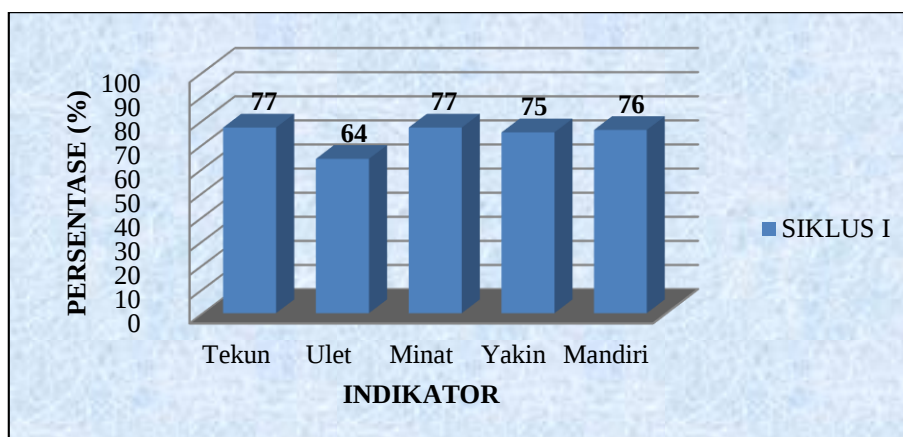
1. Angket Motivasi Belajar

Data hasil angket motivasi belajar untuk siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel capaian indikator berikut.

Tabel.1 Capaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I
Pada Instrumen Angket

Skor	Jumlah Responden Tiap Indikator					Persentase Ketercapaian Tiap Indikator (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	10	58	55	122	28	77	64	77	75	76
3	27	47	46	75	22					
2	19	35	28	52	11	24	36	23	26	25
1	19	25	3	15	5					
Jumlah	165	165	132	264	66	100	100	100	100	100

Acuan penilaian yang digunakan, yakni apabila paling kurang 75% siswa yang memilih pilihan dengan skor 3 dan 4, maka motivasi belajar siswa dihitung dalam kategori tinggi, sebaliknya apabila jumlah siswa yang memilih pilihan dengan skor 1 dan 2 kurang dari 75%, maka motivasi belajar siswa dihitung dalam kategori rendah. Persentase hasil capaian indikator pada angket motivasi belajar PKn siswa dapat dilihat pada gambar.2 berikut.



Gambar.2 Diagram Hasil Capaian Indikator Motivasi Belajar Siswa
Siklus I Pada Instrumen Angket

Berdasarkan capaian indikator motivasi belajar seperti pada tabel.1, diperoleh data bahwa terdapat 4 indikator yang telah mencapai target 75% yaitu indikator 1, 3, 4, 5, dan hanya indikator 2 yang belum mencapai target 75%.

2. Lembar Observasi

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilihat pada tabel.2 berikut.

Tabel.2 Persentase Perolehan Skor Lembar Observasi
Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siklus I

Pertemuan I	76%
Pertemuan II	81%
Total	157%
Rerata	78.5%

Data hasil observasi pada tabel.2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* telah berjalan dengan cukup baik, karena diperoleh persentase rerata untuk lembar observasi sebesar 78,5%.

3. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa pada siklus I diperoleh bahwa dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran PKn membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya penerapan model pembelajaran di kelas yang berbeda dari biasanya mampu membuat siswa menjadi lebih memiliki niat belajar di kelas maupun di rumah yang lebih tinggi dari sebelumnya. Sistem belajar dan kerja dalam kelompok yang diterapkan dengan adanya bahan ajar yang diberikan peneliti juga mampu membentuk siswa yang terpancung mempelajari PKn yang secara umum dianggap sulit. Keinginan yang besar juga nampak dari siswa untuk mendapatkan prestasi dengan perolehan nilai yang baik saat diberikan tes di akhir siklus ini.

Berdasarkan data hasil capaian indikator pada instrumen angket yang ditunjukkan pada tabel.1, diperoleh hasil persentase ketercapaian dari setiap indikator motivasi belajar, yakni 77% untuk indikator 1, 64% untuk indikator 2, 77% untuk indikator 3, 75% untuk indikator 4, dan 76% untuk indikator 5. Sedangkan, data hasil observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* diperoleh persentase sebesar 78,5%. Kedua data hasil analisis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PKn siswa kelas VIII E tergolong dalam klasifikasi sedang, karena proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* tergolong cukup baik dengan persentase 78,5% dan hasil capaian indikator motivasi telah memenuhi target kriteria keberhasilan, yakni indikator 1, 3, 4, dan 5. Indikator 2 belum memenuhi target karena nilai persentase yang diperoleh masih di bawah nilai kriteria keberhasilan.

Data hasil analisis siklus I ini dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: a) proses pembelajaran di kelas belum dilaksanakan secara maksimal di beberapa tahapan model pembelajaran karena siswa belum terbiasa menggunakan penerapan model pembelajaran tertentu dan peneliti belum memberikan penekanan yang maksimal untuk setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*. Pada tahapan *Summarizing*, siswa belum mampu secara baik merangkum materi pembelajaran sehingga seluruh rangkuman kelompok hanya dibentuk oleh beberapa orang saja tanpa bantuan penuh dari seluruh anggota kelompok. Pada tahapan *Questioning*, siswa belum juga secara baik memberikan kemampuan terbaiknya dalam membuat dan mempersiapkan jawaban, sehingga terkesan seperti melakukan semuanya dengan tidak maksimal dan buru-buru. Pada tahapan *Clarifying*, siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masih belum begitu serius dan bertanggung jawab. Siswa yang dipilih untuk menjelaskan kembali rangkuman juga tidak begitu baik saat menjelaskan sehingga dibutuhkan bimbingan lebih lanjut lagi. Pada tahapan *Predicting*, peneliti belum secara maksimal bersama siswa memprediksi pengembangan materi selanjutnya dari apa yang telah dibahas, dikarenakan peneliti belum memberikan penekanan materi kepada siswa, maka siswa cenderung untuk menerka dan tidak lebih lanjut memahami secara baik materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya ;b) rendahnya persentase untuk indikator 2 disebabkan oleh belum adanya sikap dan usaha yang berarti dari masing-masing siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Mereka masih berpangku tangan dan belum maksimal berusaha menghadapi kesulitan belajar yang dirasakan; c) persentase untuk indikator 4 yang tepat pada nilai kriteria keberhasilan 75% juga belum dianggap cukup baik sehingga dibutuhkan perlakuan yang lebih baik lagi dalam pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan lebih meningkatkan motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa. Peneliti kemudian merancang ulang perencanaan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian untuk siklus II sebagai berikut:

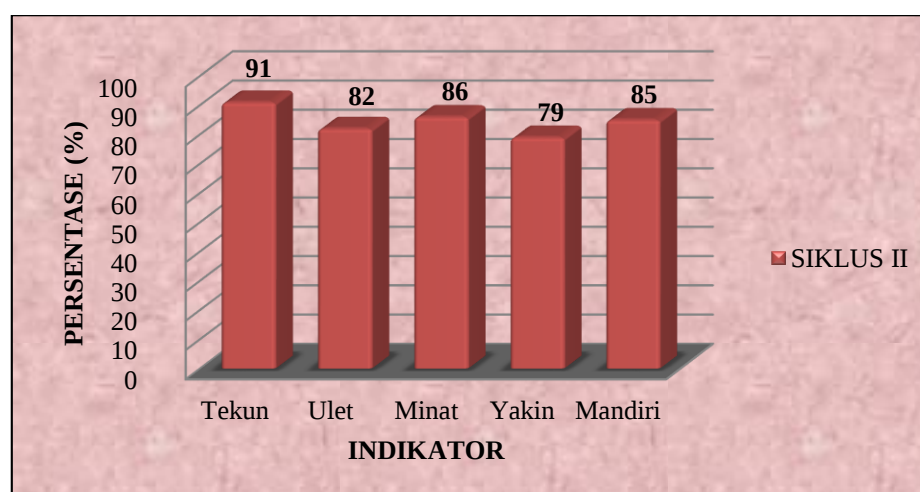
1. Angket Motivasi Belajar

Data hasil angket motivasi belajar untuk siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel capaian indikator berikut.

Tabel 3. Capaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II
Pada Instrumen Angket

Skor	Jumlah Responden Tiap Indikator					Persentase Ketercapaian Tiap Indikator (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	103	59	59	128	32	91	82	86	79	85
3	52	80	56	88	26					
2	15	31	19	49	10	9	18	14	21	15
1	0	0	0	7	0					
Jumlah	170	170	134	272	68	100	100	100	100	100

Acuan penilaian yang digunakan, yakni apabila paling kurang 75% siswa yang memilih pilihan dengan skor 3 dan 4, maka motivasi belajar siswa dihitung dalam kategori tinggi, sebaliknya apabila jumlah siswa yang memilih pilihan dengan skor 1 dan 2 kurang dari 75%, maka motivasi belajar siswa dihitung dalam kategori rendah. Persentase hasil capaian indikator pada angket motivasi belajar PKn siswa dapat dilihat pada gambar.3 berikut.



Gambar. 3 Diagram Hasil Capaian Indikator Motivasi Belajar Siswa
Siklus II Pada Instrumen Angket

Berdasarkan capaian indikator motivasi belajar seperti pada tabel 3, diperoleh data bahwa seluruh indikator telah mencapai target 75% sesuai dengan target kriteria keberhasilan yang ada.

2. Lembar Observasi

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilihat pada tabel.4 berikut.

Tabel.4 Persentase Perolehan Skor Lembar Observasi Model
Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siklus II

Pertemuan I	85.2%
Pertemuan II	86.1%
Total	171.3%
Rerata	85.7%

Data hasil observasi pada tabel.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* telah berjalan dengan baik.

3. Wawancara

Menurut hasil wawancara dengan beberapa orang siswa pada siklus II, secara umum siswa merespon dengan positif pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesungguhan diri setiap

siswa untuk menjalankan tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan maksimal sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih terkontrol dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam seluruh rangkaian aktivitas dalam pembelajaran, karena siswa dapat berdiskusi dengan lebih leluasa, dapat saling membantu bila ada yang kesulitan memahami materi, mempunyai kepercayaan diri lebih tinggi untuk bertanya kepada peneliti dan termotivasi untuk mengerjakan tes di akhir siklus demi prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan data hasil capaian indikator pada instrumen angket yang ditunjukkan pada tabel.3, diperoleh hasil persentase ketercapaian dari setiap indikator motivasi belajar, yakni 91% untuk indikator 1, 82% untuk indikator 2, 86% untuk indikator 3, 79% untuk indikator 4, dan 85% untuk indikator 5. Sedangkan, data hasil observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* diperoleh persentase sebesar 85,7%. Kedua data hasil analisis ini menunjukkan bahwa: a) motivasi belajar PKn siswa kelas VIII E tergolong dalam klasifikasi tinggi, karena proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* tergolong baik dengan persentase 85,7% dan hasil capaian dari seluruh indikator motivasi telah memenuhi target kriteria keberhasilan; b) peneliti telah menerapkan secara maksimal tahapan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*; c) siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran karena telah memahami lebih baik setiap tahapan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*; d) siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan diskusi dalam kelompok masing-masing, siswa lebih bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok mereka, dan siswa lebih terkontrol dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena capaian indikator keberhasilan telah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II, proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kupang. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data, yaitu perolehan skor model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan persentase 78,5% pada siklus I dan 85,7% pada siklus II, serta hasil capaian indikator motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, yakni untuk indikator I (tekun dalam belajar PKn) dengan persentase 77% pada siklus I dan 91% pada siklus II, untuk indikator II (ulet dalam menghadapi kesulitan belajar PKn) dengan persentase 64% pada siklus I dan 82% pada siklus II, untuk indikator III (menunjukkan minat terhadap masalah) dengan persentase 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II, untuk indikator IV (mempertahankan pendapat yang dimiliki dan tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini) dengan persentase 75% pada siklus I dan 79% pada siklus II, dan untuk indikator V (mandiri dalam bekerja) dengan persentase 76% pada siklus I dan 85% pada siklus II

Daftar Rujukan

- Hanafiah, N. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Reika Aditama: Bandung
- Haris, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo: Bantul
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Gaung Persada Press: Ciputat
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama: Bandung
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta